



Kompetisi Matematika Pertamaku!

Pandu Baskara Raharjo



Tara Salvia
Centre of Excellence

Halo! Namaku Pandu. Sekarang ini aku kelas 5. Umurku 11 tahun. Aku sangat suka dengan matematika. Saat kelas 3, aku pernah menjadi juara 2 dalam lomba matematika.



Lomba yang aku ikuti adalah lomba Sempoa. Perlombaan ini adalah perlombaan Tingkat Internal di tempat les yang aku ikuti (dari berbagai cabang).

Saat itu tahun 2022, aku masih kelas 3. Aku masih mengikuti les Sempoa. Sempoa adalah alat yang biasanya digunakan oleh orang Cina untuk menghitung. Tempat les Sempoaku ada di Bintaro Sektor 9.

Nama guru yang mengajarku adalah Miss Ayu. Miss Ayu sangat jago dalam hal sempoa. Suatu hari saat sedang les, Miss Ayu mengajak aku untuk mengikuti lomba Sempoa. Aku mencoba memikirkan ajakan Miss Ayu terlebih dahulu.

“Hmmm, apakah aku harus ikut?”. Aku tidak langsung menjawab ajakan Miss Ayu saat itu.

Sesampainya di rumah, aku menjelaskan pada Ibuku bahwa aku diajak oleh guru Sempoaku untuk mengikuti perlombaan Sempoa. Aku pun bertanya pada Ibuku.

“Ibu, aku perlu ikut lomba sempoa atau tidak?” Tanyaku.

“Ikut saja Dek supaya ilmu kamu bertambah.” Jawab Ibu.

Di minggu berikutnya aku pun memberi tahu Miss Ayu bahwa aku akan ikut. Akhirnya aku didaftarkan untuk mengikuti lomba tersebut.



Awalnya aku merasa semangat untuk latihan, tapi di tengah-tengah aku agak malas untuk latihan karena aku merasa bahwa aku pasti berhasil, oleh karena itu aku jadi jarang

sekali latihan. Ibuku yang melihat hal tersebut tidak tinggal diam.

Ibu memintaku untuk tidak malas mengerjakan soal-soal latihan. Aku dimarahi karena terlalu meremehkan hal tersebut. Dan ada kata-kata Ibuku yang membuat aku termotivasi yaitu "Jika pisau tajam tidak pernah diasah maka akan menjadi tumpul, tapi jika pisau tumpul selalu diasah akan menjadi tajam". Artinya jika orang pintar tidak pernah berlatih maka akan menjadi orang yang tidak pintar, tapi jika orang yang tidak pintar selalu berlatih maka akan menjadi pintar.

Berkat kata-kata dari ibuku, sejak itu aku pun berusaha untuk tidak malas lagi. Aku selalu berusaha rajin berlatih dan banyak banyak berdoa.



Akhirnya hari pelaksanaan lomba pun tiba. Aku merasa agak tegang dan takut. Kondisi tubuhku saat itu agak merinding karena aku merasa takut, tapi aku akan berusaha sekeras mungkin supaya aku bisa membanggakan orang tuaku.

Aku berangkat ke sana bersama Kakak dan Ayahku. Ibuku berhalangan untuk ikut karena ada urusan.

Sesampainya di tempat lomba, aku langsung mengambil nomor dan duduk di tempat yang aku harus duduki.

Lomba pun dimulai, aku berusaha mengerjakan sebisaku. Soal yang aku kerjakan lumayan sulit tapi aku tetap berusaha sebisaku.

Akhirnya lomba pun selesai. Aku merasa sangat lega karena akhirnya yang selama ini aku perjuangkan pun terlewati sudah.

Sambil menunggu pembagian hasil kami diajak untuk bermain games Matematika juga, yang berhasil menjawab mendapatkan hadiah.

Setelah selesai bermain games hasilnya pun diberitahu dan ternyata aku mendapatkan "JUARA2!".



Aku sangat senang karena selama ini perjuanganku tidak sia-sia dan aku berhasil mendapatkan juara 2.

“Selamat ya Dek, sebagai hadiahnya setelah ini kita akan menonton bioskop,” ucap ayah. Aku setuju. Kami bertiga kemudian menuju bioskop.

Pesan moral dari cerita pengalamanku ini adalah, kita tidak boleh meremehkan sesuatu karena itu tidak baik. Akibat jika kita melakukannya adalah bisa saja kita malah mendapat sesuatu yang tidak kita inginkan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.